Didownload dari http://vbaitullah.or.id

Mengagungkan Aqidah Yang Benar*

Syaikh Shalih Abdul Aziz Aalu Syaikh†

1 Juni 2006

Sebelum nabi Muhammad diutus oleh Allah Azza wa Jalla, manusia hidup dalam kejahilannya. mereka hidup dalam kegelapan berupa kesyirikan dan kebodohan. Khurafat menguasai mereka dan mereka berkutat dalam peperangan kabilah. mereka saling menyandera dan saling membunuh dan hidup dan keterbelakangan, kebiadaban dan perpecahan. Jargon mereka saat itu adalah:

> Barangsiapa tidak mampu mempertahankan telaganya dengan senjata, pasti akan dihancurkan, siapa menzhalimi manusia, dizhalimi.

(Kondisi ini terus berlanjut), sampai Allah menampakan cahaya islam, maka Allah mengutus RasulNya Muhammad untuk menjelaskan kepada manusia, bahwa LAA ILLAAHA ILLAH, bahwasanya tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah.Rasul datang membawa tauhid yang merupakan hak Allah atas para hamba dan puncak tujuan penciptaan makhluk. Allah berfirman:

> Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka beribadah kepadaKu. **(QS, Adz Dzariyaat: 56)**.

Dengan sebab (tauhid) ini, Allah mengutus para Rasul, menurunkan kitab suci dan dikibarkan panji jihad.

Selama tiga belas tahun nabi di Mekkah berdakwah kepada tauhid, menanamkan benih-benihnya didalam jiwa manusia dan membangun pondasi dan tiangnya di dalam

*Disalin dari majalah **As-Sunnah edisi 12/IX/1426H,** hal. 37 - 40.

† Diterjemahkan oleh redaksi dari majalah **Al Anshalah** edisi 48, hlm, 28 - 31, Syaikh Shalih Abdul Aziz Aalu Syaikh adalah ulama dari Saudi Arabia, Yang masih termasuk keturunan Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, dan sekaang beliau menjabat sebagai menteri wakaf dan dakwah islam, KSA.

hati manusia. Rasulullah juga menancapkan rukun-rukunnya di dalam hati (para sahabatnya, Red). Sehingga jalan tauhid itu menjadi sangat jelas bagi orang yang hendak menempuhnya dan rambu-rambu jalan itu terlihat jelas bagi orang yang menyukainya. Lalu Allah menangkan al haq (islam), dan hancurkan pada kebathilan. cahaya tauhid yang murni menyinari qalbu manusia. Cahaya ini telah membersihkan qalbu ietu dari noda dan kotoran syirik.

Nabi datang kepada mereka, sementara hati mereka bagaikan bumi tandus, lalu Nabi Muhammad datang menyiraminya dengan tauhid yang murni dan menyiraminya dengan mata air keikhlasan. Sehingga bumi itupun menjadi hidup, subur dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. Kemudian umat islam menjadi terhormat, setelah sebelumnya menjadi umat yang terhina. Umat ini bersatu padu, setelah sebelumnya terpecah-belah. mereka menjadi umat yang tak terkalahkan, setelah sebelumnya merasakan kekalahan.

Aqidah ini tetap dalam keadaan bersih dan suci selama beberapa saat, sampai ketika Allah menetapkan takdirnya menjadi kenyataan dan orang-orang yang hatinya belum pernah merasakan tauhid yang murni masuk kedalam dien Allah ini, maka terjadilah kerusakan pada masyarakat islam, jalan-jalan kesesatan memecah belah mereka dan madzhab sesar dan pemikiran rusak memasuki mereka. Juga kesesatan telah menampakan diri dan tersebar luas kebid'ahan dengan segala keburukannya.

Sampai ketika penglihatan mulai kabur, hati naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kaum mukminin mendapatkan ujian dan goncangan yang sangat berat, Allah mentakdirkan bagi para imam pembawa petunjuk dan tokoh pembawa penerangan kegelapan bangkit membimbing menusia menuju pelita nubuwwah (kenabian) dan benteng keimanan. Imam ini menjelaskan kepada manusia tipuan kebathilan dan menghancurkan syubhat-syubhat para penebar kebathilan dan membawa manusia kembali ke manhaj (jalan) para salafush shalih.

Sesungguhnya para pakar sejarah umat Islam pasti mengetahui bahwa kemuliaan, ketinggian dan kejayaan umat ini serta ketundukan umat lain padanya terkait dengan kemurniaan aqidah, kebenaran tawajjuh kepada Allah, kejujuran mutaba'ah (mengikuti)nya kepada hadits Nabi, berjalannya umat ini di atas jalan para salafush shalih, bersatu pada imam mereka dan berusaha tidak menentangnya.

Sedangkan kelemahan, kehinaan, kerendahan dan keterjajahan umat ini, terkait sengan tersebarnya berbagai macam bid'ah dan perkara-perkara menyimpang dalam dien (agama, bermunculan kesyirikan kepada Allah, munculnya berbagai firqoh-firqoh (kelompok-kelompok)sesat, sikap membangkang dan memberontak kepada pemimpin.

Penyimpangan aqidah dan menjauh dari manhaj salafush shalih serta tertipu sengan

berbagai rayuan pemikiran para tokoh madzhab yang sesat memecah belah umat ini dan melemahkan kekuatannya serta menghancurkan kehebatan mereka. Realita yang ada menjadi saksi atas hal tersebut. Tidak ada jalan keluar dari keterpurukan ini, kecuali dengan kembali kepada dien yang diajarkan Nabi, para sahabatnya, dan para imam besar, karena tidak mungkin menjadi baik umat ini, kecuali dengan sesuatu yang membuat generasi awalnya menjadi baik. Sungguh menyelisihi tauhid yang benar dan benci kepada manhaj salaf menghilangkan keadilan dan akal sehat. Allah berfirman:

> Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka al kitab dan neraca (keadilan) supaya mnnusia bisa melaksanakan keadilan. **(QS Al Hadiid: 25)**.

Keadilan yang paling tinggi adalah tauhid. Tauhid merupakan inti dan tonggak keadilan. Sebaliknya, kezhaliman yang paling berat adalah perbuatan syirik (sebagaimana dijelaskan) Allah (ketika) menceritakan wasiat Luqman kepada anaknya:

> Hai anakku, janganlah kamu memperkutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. **(QS Luqman: 13)**.

Sesungguhnya kebohongan yang paling besar adalah menyekutukan Allah, padahal Allah telah menciptakanmu.

Apabila Allah memerintahkan kita melakukan perbaikan dan melarang kerusakan dan perbuatan merusak dalam firmannya:

> Dan janganlah kalian membuat kerusakan dimuka bumisesudah Allah memperbaikinya, dan berdo'alah kepaaNya dengan rasa khawatir (tidak diterima) dan harapa (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. **(QS Al A'raaf: 56)**.

Maka perbuatan merusak yang paling buruk adalah merusak aqidah, pengetahuan dan pemikiran umat, merampok mereka dari jalan Allah dan memalaingkan mereka dari fitrah (kesuciaan) yang diciptakan untuk mereka. Dalam sebuah hadits:

> Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci, siap menerima Al Haq). Lalu kedua orang tuanyalah yang membuat dia menjadi yahudi, Nasrani atau majusi.[1]

[1] **HR Imam Muslim**. Lafadz ini riwayat Bukhari, no. 1385. Adapun riwayat Muslim sedikit berbeda, namun maknanya sama, (red).

Dan ini dikuatkan oleh sabda Rasulullah:

> Ingatlah! Sesungguhnya aku diperintahkan oleh Rabbku agar mengajarkan kepada kalian apa yang kalian tidak ketahui dari ilmu yang Allah ajarkan kepadaku hari ini. (Allah berfirman),"Semua harta yang aku berikan kepada seorang hamba adalah halal dan aku telah menciptakan hamba-hambaKu dalam keadaan hanif (suci, siap menerima hidayah). namun setan datang kepada mereka, lalu memalingkan mereka dari dien. Setan mengharamkan apa yang Aku halalkan untuk mereka. Setan menyuruh mereka mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak aku idzinkan (perintahkan)...[2]

Tidak disangsikan lagi, ini merupakan kezhaliman yang paling zhalim dan paling buruk. Bagaimana tidak ? Akibat dari perbuatan in, mereka akan menuai kerugian di dunia dan di akhirat.

Pada masa sekarang ini, saat banyak terjadi perubahan dan dunia berhias menyambut orang yang melamarnya, paa pengikut hawa nafsu berani memperlihatkan jati diri mereka, berbagai bid'ah pun menyebar. Pemikiran-pemikiran sesat orang-oramg terdahulu dihudupkan kembali setelah lama terkubur, dan buku-buku mereka dipublikasikan (besar-besaran) setelah lama dilupakan.

Pemikiran-pemikiran (yang aneh) banyak bermunculan dan jama'ah-jama'ah baru menjamur dengan beragam maksud dan arah, berbeda tujuan dan arah yang ditempuh. Setiap kali ada jama'ah atau kelompok baru yang muncul, dia akan mengutuk (mencaci-maki) pendahulunya. Manusia pun berani lancang terhadap ketinggian tauhid dan Sunnah.

Para pengekor hawa nafsu ini mengotori pemikiran umat dan merusak aqidahnya dan memberikan opini keremehan masalah syirik mereka. Mereka juga kibarkan bendera fitnah, memberontak kepada para penguasa, dan durhaka kepada Rasul setelah nampak jelas bagi mereka petunjuk. Dan mereka tidak mengikuti jalan kaum muslimin (yaitu para sahabat Nabi).

Di antara yang wajib dikerjakan oleh para Ulama yang memiliki ghirah dan para da'i yang mengikuti Sunnah, adalah menjelaskan kepada umat tentang pokok-pokok ajaran dien ini, menjelaskan kepada mereka tentang pedoman manhaj salaf dan menjelaskan jalan mereka. Mendekatkan kitab-kitab para imam (pada masyarakat) dan memunculkannya dengan cara mengoreksinya, menjelaskan perkataan dan maksud perkataan mereka. Juga memperhatikan aspek tauhid dan metode dalam pembelajaran, ceramah, dan penyusunan kitab.

[2]**HR Muslim**

Membimbing para hamba Allah agar mengikuti langkah Nabi dan berpegang pada Sunnahnya serta berjalan di atas jalan para sahabat.Semua ini untuk mentaati Firman Allah:

> Katakanlah: "Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, pasti Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu".Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. **(QS Ali Imran: 31)**.

Juga untuk mentaati sabda Nabi:

> "Aku wasiatkan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat kepada pemimpin meskipun ia seorang budak Habsyi. karena barangsiapa yang hidup (berumur panjang) di antara kalian, dia akan melihat berbagai macam perselisihan . Maka wajib atas kalian berpegang dengan Sunnahku dan sunnah khulafa'ur rasyidin yang mendapatkan petunjuk. Berpegang teguh dengannya dan gigitlah ia dengan gigi geraham kalian. Jauhilah perkara-perkara baru (dalam dien), karena semua yang baru adalah bid'ah dan semua bid'ah itu adalah sesat.[3]

Inilah *shirathul mustaqim* (jalan lurus) yang bisa mengantarkan menuju keridlaan rabb semesta alam. Allah berfirman:

> Dan bahaw (yang kami perintahkan) ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kalian dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu Agar kamu bertakwa. **(QS Al An'am: 153)**.

Demikian ini pula Jalan yang didakwahkan Rasulullah Muhammad. Allah Berfirman:

> katakanlah:"Inilah jalanku (agamaku).Aku dan orang-orang yang mengikutiku mangajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik. **(QS Yusuf ; 108)**.

Inilah aqidah firqah najiyah yang dikhabarkan Nabi Muhammad dengan sabda beliau:

---

[3] **HR. Abu Daud**

> “Senantiasa ada diantara umatku sekelompok kaum yang melaksanakan perintah Allah, mereka tidak terpengaruh oleh orang yang mengucilkan mereka, sampai keputusan Allah datang sementara mereka dalam keaaan seperti itu.[4]

Kelompok inilah yang masih berjalan di atas jalan yang pernah ditempuh oleh Rasulullah dan para sahabatnya. dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

> “Sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, dan umatku terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan. Abdullah bin Umar sang perawi hadits berkata,” Siapa mereka, wahai Rasulullah?”Rasulullah menjawab,”Golongan yang berada diatas jalan yang pernah aku dan sahabatku tempuh”.

Dari sini tampak betapa pentingnya memperhatikan masalah aqidah, berusaha mendidik generasi pelanjut agar senantiasa berada di atas aqidah ini, meluruskan semangat agar tidak terpecah-belah sehingga tersesat dalam kubangan nafsu dan fitnah.

[4]**HR. Imam Bukhari** no. 3641